

Artikel Penelitian

## Pengaruh Utang dan Pinjaman yang diberikan terhadap Laba Bersih pada PT Pegadaian Pancur Batu Medan

Muhammad Faiz Hilmy, Farida Khairani Lubis, Shofwan Andri \*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia.

### INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 03 Desember 2024  
Revisi Akhir: 25 Januari 2025  
Diterbitkan Online: 21 Februari 2025

### KATA KUNCI

Utang  
Pinjaman  
Laba Bersih

### KORESPONDENSI (\*)

Phone: +62 823-6600-7792

E-mail: [ssshofwan.andri@fe.uisu.ac.id](mailto:ssshofwan.andri@fe.uisu.ac.id)

### A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh utang dan pinjaman yang diberikan terhadap laba bersih pada PT Pegadaian Pancur Batu Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah data keuangan utang, pinjaman, dan laba bersih selama periode 4 tahun, yaitu dari tahun 2020 hingga 2023. Populasi di hitung berdasarkan data bulanan, dengan 2 bulan dalam setahun selama 4 tahun, sehingga total populasi yang dianalisis berjumlah 48 bulan ( $12 \times 4 = 48$ ). Sampel penelitian sebanyak 48 bulan, karena jumlah subjek kurang dari 100, sehingga seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode analisis penelitian ini menggunakan Regresi Iner Berganda SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa utang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih PT Pegadaian Pancur Batu Medan. Pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT Pegadaian Pancur Batu Medan. Utang dan pinjaman berpengaruh positif terhadap laba bersih PT Pegadaian Pancur Batu Medan.

### PENDAHULUAN

Utang telah menjadi pilihan perilaku ekonomi masyarakat khususnya mahasiswa yang banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Keinginan untuk berutang timbul karena adanya kebutuhan tertentu yang menuntut adanya persediaan uang yang melebihi pendapatan. Kebutuhan tersebut dapat berupa kebutuhan yang sudah direncanakan atau kebutuhan yang mendesak dan tiba-tiba. (Shohib 2015) menjelaskan individu yang memiliki keinginan untuk berutang biasanya telah mempunyai perhitungan tentang kemungkinan proses pengembaliannya, meskipun tidak jarang terjadi kesulitan dalam mengembalikan utang. Keberadaan utang merupakan bagian integral dari struktur keuangan perusahaan dan dapat menjadi alat penting untuk mendukung pertumbuhan dan operasionalnya. Utang bukan hanya sekadar kewajiban finansial, tetapi juga dapat dianggap sebagai sumber pendanaan yang strategis. Utang sering digunakan oleh perusahaan dan masyarakat sebagai alat untuk keperluan.

Masyarakat perlu melakukan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya demi meningkatkan kesejahteraannya. Dalam kenyataannya tidak semua masyarakat terutama masyarakat menengah bawah memiliki modal yang cukup untuk membuka atau mengembangkan usaha dan produktifitasnya, sehingga dalam hal ini masyarakat menengah bawah tersebut membutuhkan bantuan yang berupa pinjaman atau kredit yang biasa mereka cari, salah satunya di suatu lembaga pegadaian yang sering menjadi pilihan untuk masyarakat karena adanya bunga yang kecil membuat masyarakat lebih memilih meminjam kepada pegadaian.

Dalam situasi bencana alam atau krisis ekonomi, pinjaman dapat menjadi instrumen untuk pemulihan cepat. Individu atau keluarga yang terkena dampak dapat menggunakan dana pinjaman untuk memulihkan kehidupan mereka. Melalui peminjaman, masyarakat dapat memiliki akses terhadap sumber daya yang diperlukan untuk mengentaskan kemiskinan.

Program pinjaman mikro dan inisiatif keuangan inklusif dapat membantu mereka yang sebelumnya tidak memiliki akses ke sistem keuangan formal.

Laba bersih merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapatkan imbalan yang memadai dari penggunaan asset yang dikuasainya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian laba yang besar baik dalam perencanaan maupun realisasi yaitu perusahaan harus mampu menekan biaya produksi maupun biaya operasional serendah mungkin dengan mempertahankan tingkat harga jual dan volume penjualan yang ada (Munawir. 2015).

Suatu perusahaan tidak akan lepas dari laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh perusahaan. Apapun aktivitas dan hasil yang dilakukan oleh perusahaan atau bagaimana perusahaan telah berkembang dan berhasil mencapai kinerja untung atau profit dapat di nilai dari laporan keuangan. laporan laba rugi menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya (Wahyudiono 2014, 7). laba bersih, sebagai salah satu indikator utama kinerja keuangan suatu perusahaan, mencerminkan hasil akhir dari kegiatan operasional dan keputusan manajemen. laporan laba bersih dalam konteks bisnis sangat penting untuk memahami peran, pengaruh, dan implikasinya.

Keuangan perusahaan merupakan aspek kritis dalam menjalankan operasionalnya. PT Pegadaian, sebagai entitas yang bergerak di sektor keuangan dan berperan dalam pemberian pinjaman dengan agunan, tidak terlepas dari keterlibatannya dalam transaksi utang dan pinjaman. Keputusan perusahaan dalam menggunakan sumber dana tersebut tidak hanya mempengaruhi struktur keuangan, tetapi juga memberikan dampak pada laba bersih perusahaan.

Dalam dunia bisnis yang terus berubah dan kompetitif, pengetahuan yang mendalam tentang hubungan antara utang, pinjaman, dan laba bersih menjadi kunci untuk mengoptimalkan kinerja keuangan. Perusahaan dihadapkan pada tuntutan untuk memahami implikasi keuangan dari kebijakan utang dan pinjaman yang diterapkan. Oleh karena itu, penelitian ini diinisiasi untuk mengeksplorasi dan menganalisis secara sistematis pengaruh utang dan pinjaman yang diberikan terhadap laba bersih pada PT Pegadaian.

Dengan banyaknya pinjaman yang terjadi dan sedikitnya pengembalian yang di akukan masyarakat maka perputaran uang sangatlah lambat sehingga menjadi permasalahan laba bersih di PT Pegadaian Pancur Batu. Dalam fenomena ini masalah ini sangat unik di mana perputaran uang melambat di akibatkan banyaknya masyarakat pancur batu yang sering nunggak dan telat bayar utang kebanyakan dari nasabah sering melakukan telatnya bayar dan bahkan tidak mampu membayar sehingga akan di akukan tindakan anjutan dengan mengambil barang berharga.

Dengan memahami kompleksitas hubungan antara utang, pinjaman, dan laba bersih, diharapkan PT Pegadaian dapat merancang strategi keuangan yang adaptif dan responsif terhadap perubahan kondisi ekonomi, sehingga perusahaan dapat tetap bersaing dan tumbuh secara berkelanjutan. Seiring dengan dinamika bisnis yang semakin kompleks, perusahaan dituntut untuk mengoptimalkan struktur keuangannya guna mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. PT Pegadaian, sebagai lembaga keuangan yang berfokus pada pemberian pinjaman dengan agunan, terlibat dalam transaksi keuangan yang melibatkan utang dan pinjaman. Penting untuk memahami bahwa keputusan mengenai sumber dana, termasuk utang dan pinjaman, dapat memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Utang*

Utang adalah suatu kewajiban finansial atau pembayaran yang harus dilakukan oleh satu pihak kepada pihak lainnya. Dalam konteks keuangan, utang mengindikasikan jumlah uang atau nilai ekonomis yang dipinjam oleh satu entitas (perorangan, perusahaan, atau pemerintah) dari pihak lainnya, biasanya dengan janji untuk mengembalikan pinjaman tersebut dalam jangka waktu tertentu. Menurut Fahmi (2015;106): “Utang adalah kewajiban (liabilities). Maka liabilities atau utang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya”.

Utang menunjukkan sumber modal yang berasal dari kreditur. Dalam jangka waktu tertentu pihak perusahaan wajib membayar kembali atau wajib memenuhi tagihan yang berasal dari pihak luar tersebut (Jumingan. 2017;25).

### 1. Jenis – jenis utang

Menurut L. M. Samryn (2018, 38) dalam bukunya “Pengantar Akuntansi” Karakteristik ini memunculkan pembagian dasar utang menjadi:

- a. Utang Jangka Pendek (*Short-term Debt*)
- b. Utang Jangka Panjang (*Long-term Debt*)
- c. Utang Lain-lain

### 2. Indikator utang

Menurut L. M. Samryn (2012) : “Karakteristik utang menimbulkan pembagian dasar kewajiban menjadi, (1) kewajiban lancar, (2) utang jangka panjang”

$$\text{Hutang} = \text{Hutang Jangka Pendek} + \text{Hutang Jangka Panjang}$$

Keterangan: Utang Jangka Pendek = Kewajiban yang diharapkan akan dilunasi dalam waktu satu tahun  
Utang Jangka Panjang = Kewajiban yang harus dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.

### **Pinjaman**

Pinjaman adalah suatu bentuk pembiayaan yang melibatkan pemberian dana atau aset oleh pihak pemberi pinjaman kepada pihak peminjam dengan syarat bahwa dana atau aset tersebut harus dikembalikan oleh peminjam dalam jangka waktu tertentu, seringkali dengan pembayaran tambahan berupa bunga atau biaya. Pinjaman dapat diberikan oleh berbagai lembaga, seperti bank, lembaga keuangan, atau pihak lain yang bersedia memberikan dana atau aset dengan harapan mendapatkan pengembalian berupa pembayaran kembali dan bunga.

Pinjaman dapat digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk pendanaan bisnis, investasi properti, pendidikan, atau kebutuhan konsumtif lainnya. Penting untuk memahami dengan jelas syarat dan ketentuan pinjaman serta memastikan bahwa peminjam mampu memenuhi kewajiban pembayaran sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan. Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian Pinjaman diatas, penulis menarik kesimpulan jika Pinjaman memiliki arti pemberian sejumlah uang atau tagihan kepada peminjam.

### *Indikator Pinjaman*

Indikator berupa Rumus mengitung bunga pinjaman:

$$\text{Bunga perbulan} = (\text{pokok pinjaman} \times \text{suku bunga} \times \text{jangka waktu kredit})$$

### **Laba Bersih**

Laba bersih adalah bagian dari laba perusahaan yang tersisa setelah dikurangkan semua biaya operasional, pajak, dan beban lainnya dari pendapatan total perusahaan. Laba bersih mencerminkan keuntungan bersih yang diperoleh setelah semua pengeluaran dan kewajiban pajak dibayar. Ini sering dianggap sebagai indikator kinerja keuangan yang penting karena mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola operasinya dan menghasilkan 24 keuntungan. Laba atau rugi bersih ini memberikan pengguna laporan keuangan sebuah ukuran ringkasan kinerja perusahaan secara keseluruhan selama periode berjalan (yang meliputi aktivitas utama maupun aktivitas sekunder) dan setelah memperhitungkan besarnya pajak penghasilan (Hery 2018, 43).

#### 1. Indikator Laba bersih

Menurut Kasmir (2016, 303) untuk mendapatkan laba bersih dapat menggunakan rumus sebagai berikut:  
Keterangan:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba sebelum pajak} - \text{Beban Pajak}$$

2. Laba sebelum pajak yaitu laba operasi ditambah hasil usaha dan dikurangkan biaya diluar operasi biasa
3. Pajak penghasilan yaitu pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan.

## METODOLOGI

Metode pada penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan dokumentasi dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang perlu di dalam perusahaan dan juga dengan teknik studi kasus yaitu mengumpulkan buku-buku dan sumber yang relevan dengan penelitian ini. Data yang digunakan adalah laporan keuangan bulanan PT Pegadaian Pancur Batu Medan dari tahun 2020 hingga 2023, mencakup 48 bulan observasi. Teknik analisis data melibatkan regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh variabel bebas (utang dan pinjaman) terhadap variabel terikat (laba bersih). Uji asumsi klasik juga dilakukan untuk memastikan validitas model.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Uji Analisis Deskriptif*

#### *Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>Utang_X1</b>	46	13216441340,00	145771820598,00	73425874831,6522	29205738014,17992
<b>Pinjaman_X2</b>	46	14975389418,00	110754922133,00	54113502588,3261	24595043955,35025
<b>Laba_Bersih_Y</b>	46	376017711,00	107811918311,00	58021190673,8044	27434981450,80183
<b>Valid N (listwise)</b>	46				

Dari tabel di atas diketahui:

#### Utang (X1)

Nilai terkecil (minimum) variable utang memiliki nilai sebesar 13216441340,00 di tahun 2020 sedangkan nilai maksimum sebesar 145771820598,00 yang terjadi pada tahun 2021, dan nilai rata rata atau mean sebesar 73425874831,6522. Nilai standar deviasi terdapat sebesar 29205738014,17992, nilai ini lebih besar dari nilai rata rata sehingga dapat disimpulkan nilai simpangan data dalam sampel relatif lebih besar.

#### Pinjaman (X2)

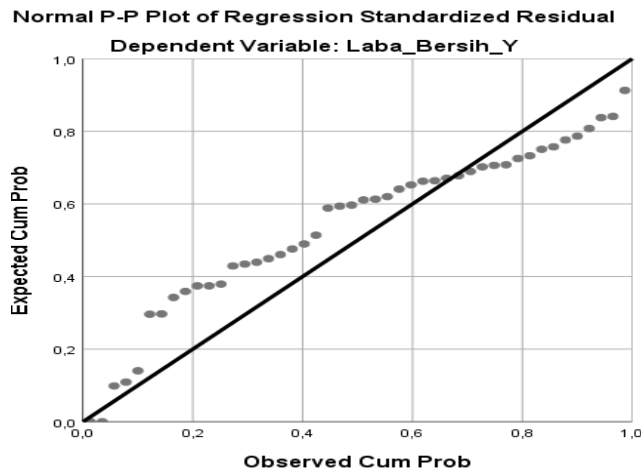
Nilai yang terkecil (minimum) dari variabel Pinjaman terdapat nilai sebesar 14975389418,00 terdapat pada tahun 2021, sedangkan nilai maksimu atau terbesar adalah 110754922133,00 terjadi pada tahun 2020 dan jika di lihat nilai rata rata atau mean terdapat sebesar 54113502588,3261. Dapat di lihat nilai standar deviasi sebesar 24595043955,35025 artinya nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata rata sehingga nilai simpangan data pada sampel penelitian relatif lebih besar.

#### Laba bersih (Y)

Nilai yang terkecil (minimum) dari variabel laba bersih terdapat nilai sebesar 376017711,00 dan nilai ini terjadi pada tahun 2020, nilai maksimum atau nilai terbesar daari penelitian ini sebesar 107811918311,00 terdapat pada tahun 2020, sedangkan nilai rata rata atau mean terdapat sebesar 58021190673,8044. Untuk nilai standar deviasi terdapat nilai sebesar 27434981450,80183 sehingga dapat disimpulkan nilai deviasi lebih besar dari nilai rata rata artinya nilai simpangan data pada sampel relatif lebih besar.

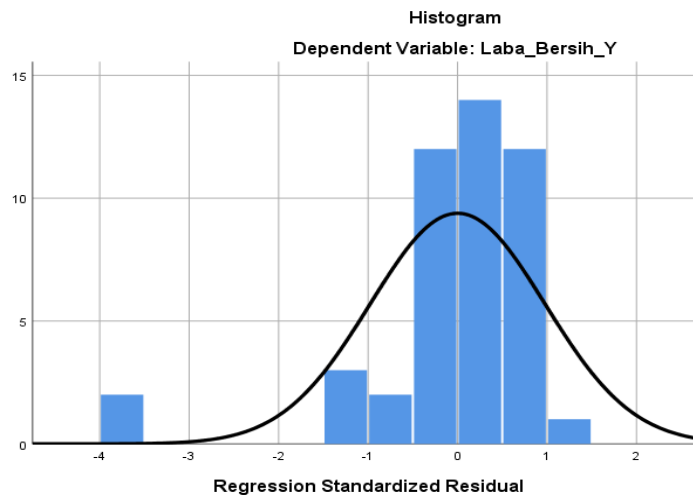
**Uji Normalitas**

*Normal P-Plot*



Berdasarkan output “Chart” di atas, kita dapat melihat bahwa titik – titik plotting yang terdapat pada gambar “Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual” selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu, sebagaimana dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas teknik probability berdistribusi normal. Dengan demikian maka asumsi normalitas untuk nilai residual dalam analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini dapat terpenuhi.

**Histogram**



Gambar di atas merupakan output histogram dari data tersebut. Jika di amati, bentuk histogram di atas sudah menggambarkan data yang normal di karenakan sebaran data seimbang dan sebagian data adalah mendekati titik tengah atau nilai mean.

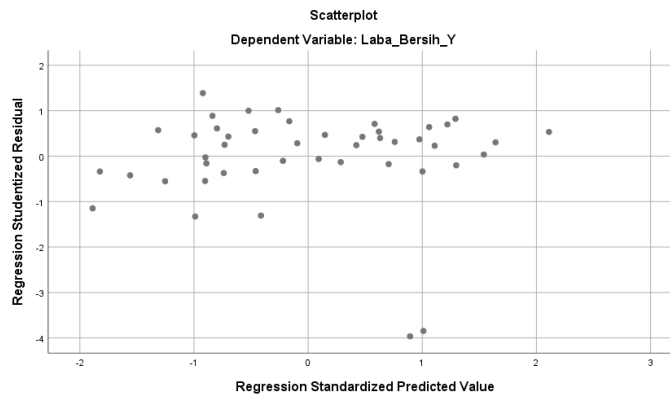
**Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Utang_X1	,567	1,764
	Pinjaman_X2	,567	1,764

a. Dependent Variable: Laba\_Bersih\_Y

Hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai Tolerance  $0,567 > 0,1$ , serta nilai VIF  $1,764 < 10$  variabel Utang nilai tolerance  $0,567 > 0,1$  serta nilai VIF  $1,764$ . Hasil diatas disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas pada masing-masing variabel.

**Uji Heterokedastisitas**



Dari tabel diatas bisa di lihat bahwasanya titik – titik menyebar ke sisi kiri, kanan, atas dan juga bawah serta berada di titik 0 atau titik tengahnya sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas.

**Uji Autokolerasi**

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,686 <sup>a</sup>	,470		,446	20425125895,85437	1,7505
a. Predictors: (Constant), Pinjaman_X2, Utang_X1						
b. Dependent Variable: Laba_Bersih_Y						

Data tabel di peroleh nilai DW sebesar 1,750 nilai ini selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5% (0,05), jumlah sampel 46 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k=2), maka di tabel Durbin Watson akan didapat nilai 1,6176, angka-angka yang sudah ada dimasukkan dalam rumus pengambilan keputusan ada tidaknya autokolerasi yaitu:

$$DU < DW < 4 - DU, \text{ jadi } 1,6176 < 1,750 < 2 - 1,6176.$$

Dari rumus tersebut dapat dilihat bahwa  $DU < DW$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau tidak terjadi autokolerasi.

**Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10618193104,097	8516829433,354		1,247	,219
	Utang_X1	,252	,138	,268	1,817	,076
	Pinjaman_X2	,535	,164	,479	3,251	,002
a. Dependent Variable: Laba_Bersih_Y						

Dari hasil regresi linier berganda pada tabel 5. 4 maka di peroleh model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e$$

$$Y = 10618193104,097 + 0,252 X_1 + 0,535 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Laba Bersih

X1 = Utang

X2 = Pinjaman

Berdasarkan hasil yang di dapat maka penjelasan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Konstanta bernilai positif mengindikasi bahwa variabel independen (Utang dan Pinjaman) bersifat konstan maka variabel Laba Bersih menunjukkan nilai positif.
2. Variabel Utang menunjukkan nilai positif menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi mempunyai arah positif yang dapat di jelaskan maka setiap kenaikan utang maka akan terjadi kenaikan laba bersih.
3. Variabel Pinjaman menunjukkan nilai positif bahwa nilai koefisien regresi mempunyai arah positif yang dapat dijelaskan maka setiap kenaikan pinjamwan maka akan meningkat pula pinjaman yang terjadi.

**Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1593153130621 8272000000,00 0	2	7965765653109 136000000,000	19,094	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1793898801804 4538000000,00 0	43	4171857678615 00900000,000		
	Total	3387051932426 2810000000,00 0	45			
a. Dependent Variable: Laba_Bersih_Y						
b. Predictors: (Constant), Pinjaman_X2, Utang_X1						

Tabel diatas menunjukkan bahwa, dengan angka penting sebesar 0,000. Dengan demikian, angka signifikan lebih dari 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan  $\alpha$  sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan. Dengan demikian dapat dikatakan  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Variabel Utang dan Pinjaman berpengaruh terhadap laba bersih secara sumultan.

**Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10618193104, 097	8516829433,3 54		1,247	,219
	Utang_X1	,252	,138	,268	1,817	,076
	Pinjaman_X2	,535	,164	,479	3,251	,002
a. Dependent Variable: Laba_Bersih_Y						

Tabel *Coefficient* di atas diperoleh nilai t-hitung untuk variabel Utang (X1) adalah 1,817 dengan nilai Sig 0,076 Budaya Pinjaman (X2) 3,251 dengan nilai sig 0,002 Sementara nilai t-tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dan  $df = n - k = 46 - 2 = 44$ , diperoleh 1. 682. Nilai Sig. 0,000 < 0,05 yang berarti signifikan. Penelitian uji t-hitung 1,817 > t-tabel 1,682, maka

hipotesis teruji. Nilai Sig 0,076 > 0,05 yang berarti tidak signifikan penelitian uji t-hitung 3,251 > 1,682 maka hipotesis teruji. Nilai sig 0,000 < 0,05.

### Koefisien determinasi

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,686 <sup>a</sup>	,470	,446	20425125895,85437
a. Predictors: (Constant), Pinjaman_X2, Utang_X1				
b. Dependent Variable: Laba_Bersih_Y				

Berdasarkan hasil penelitian koefisien determinasi (Adjusted R Square) nilainya sebesar 0,446. Hal ini dapat di jelaskan maka besar variabel Utang dan Pinjaman terhadap Laba Bersih adalah sebesar 44,6% dan sisanya ada pada variabel lain.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan sebagai berikut: Utang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih pada PT Pegadaian Pancur Batu Medan. Pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT Pegadaian Pancur Batu Medan. Utang Dan Pinjaman yang diberikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih PT Pegadaian Pancur Batu Medan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andya Fauzi<sup>1</sup>, Bakhtiar Efendi<sup>2</sup>. 2022. "Analisis Jumlah Nasabah Dan Pinjaman Yang Disalurkan Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus: PT Pegadaian Indonesia)." *Jurnal Manajemen Keuangan* 7(1997): 52–61.
- [2] Budisantoso, Totok dan Nuritomo. 2017. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- [3] Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [4] Hanafi, Mamduh M. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: BPF.
- [5] Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- [6] Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive*.
- [7] Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [8] Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [9] Munawir. 2015. "Analisis Laporan Keuangan". Cetakan Kelima Belas. Liberty. Yogyakarta.
- [10] Samryn, L. M. , 2012, *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya untuk*
- [11] *Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [12] Shohib, M. (2015). Sikap terhadap Uang dan Perilaku Berutang. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 03, 2301-8267.
- [13] Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses.